

**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusunoleh :**

**Hanifan Fahmi Hidayat**

**NIM : 10411021**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanifan Fahmi Hidayat  
NIM : 10411021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang menyatakan,



  
Hanifan Fahmi Hidayat  
NIM: 10411021

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanifan Fahmi Hidayat

NIM : 10411021

Judul Skripsi : Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Klaten

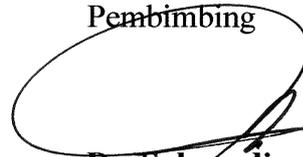
sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Pembimbing



**Dr. Sabarudin, M.Si**

**NIP. 19680405 199403 1 003**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/103/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hanifan Fahmi Hidayat

NIM : 10411021

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 11 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 26 JUN 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah usia yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi, tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah menjadi sifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Menurut Zakiyah Darajat kenakalan remaja dibagi dalam tiga bagian:

1. Kenakalan ringan, diantaranya : tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari madrasah, sering berkelahi, dan cara berpakaian.
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, yaitu : mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
3. Kenakalan seksual meliputi : kenakalan terhadap terhadap jenis lain dan kenakalan terhadap orang sejenis.<sup>1</sup>

Sering terjadinya kenakalan remaja salah satu penyebabnya adalah semakin jauhnya remaja-remaja pada zaman ini dengan ajaran agama. Hal ini diperkeruh dengan kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di madrasah. Dalam waktu satu minggu mata

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradajat, *Membina Nilai-Nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978),hal. 9-10.

pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mendapat porsi dua jam dalam setiap mata pelajaran yaitu meliputi Fiqh, Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan SKI, dari paparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah dari pada di sekolah-sekolah umum. Namun hal tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan.

Melihat begitu banyaknya problema remaja pada dewasa ini, maka perlu adanya solusi-solusi cerdas untuk menanggulangi hal tersebut. Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjamaah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail*, berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di madrasah harus dilengkapi dengan mushola, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di madrasah. Kegiatan ini

sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia madrasah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten adalah madrasah yang menerapkan pengembangan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran madrasah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran madrasah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 25.

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama Islam sekaligus aplikasinya untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berguna dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Dalam kegiatan tersebut, para siswa dapat belajar secara langsung tentang Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran madrasah, didukung dengan suasana/situasi, lingkungan serta sarana prasarana madrasah yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Klaten, dikoordinasikan oleh siswa yang dibimbing oleh pembina, dengan bimbingan kepala dan wakil kepala madrasah khususnya bidang kesiswaan MAN Klaten. Berkembang atau tidaknya kegiatan siswa di MAN Klaten tidak dapat terlepas dari peran dan upaya seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah seseorang yang membantu kinerja kepala madrasah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan. Seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat dikatakan sebagai orang terdekat siswa yang memiliki peran dan upaya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Sebagai administrator

di bawah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatur segala kegiatan siswa. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Klaten juga tidak terlepas dari peran dan upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam yang diterapkan di MAN Klaten. Maka dari itu, penulis mengambil judul "**Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?
2. Apa kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?
3. Apa solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan di MAN Klaten tanggal 6 Desember 2013.

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten.
- c. Untuk mengetahui solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten.

#### 2. Manfaat Penelitian :

##### a. Teoritik

- 1). Menambah pengetahuan dan informasi dalam kegiatan keilmuan, terutama kajian tentang program kegiatan pengembangan diri Islami.
- 2). Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik
- 3). Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di madrasah-madrasah

##### b. Praktis

Memberikan wacana sekaligus inspirasi bagi dunia pendidikan terutama untuk lembaga madrasah dalam mengembangkan program pengembangan diri Islami

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Klaten diakui bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya:

1. Skripsi Inni Durrotun Nafi'ah. "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009).*" Skripsi Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel sudah baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB) yaitu pada pembentukan panitia PSB dan seleksi calon siswa baru; kegiatan pembinaan siswa; program Bimbingan dan Konseling (BK); dan kegiatan ekstrakurikuler (2) Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain yaitu meningkatkan profesionalitas guru dengan memngutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan; meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi kedisiplinan waktu beribadah; serta meningkatkan kreativitas siswa seperti melakukan studi

lapangan dan mengikuti perlombaan antar madrasah atau madrasah.<sup>4</sup>

2. Skripsi Siska Maryanti. *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantu.”* Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011. Hasil penelitian menunjukn bahwa: (1) jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul antara lain pencak silat, KIR, dan pramuka. (2) kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, KIR, dan pramuka berperan dalam meningkatkan prestasi siwa dalam bidang pengembangan diri Islami. Peran tersebut yaitu peran pengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir. Adanya keempat peran ini dapat meningkatkan prestasi siwa dalam pengembangan diri Islam dengan mengembangkan aspek-aspek diri Islami yaitu intelegensi, jasmani, spiritual keagamaan, pribadi, emosional sosial, bahasa dan seni. Prestasi yang diraih oleh siswa antara lain badan lebih sehat dan bersemangat, berfikir berdasarkan Qur’an Hadits, kecintaan terhadap Islam meningkat, kepribadian yang sesuai ajaran Islam, emosi terkontrol, rasa sosial dan seni tubuh dan berkembangan, serta kekayaan bahasa bertambah yang dapat berguna dalam komunikasi. (3) Dari prestasi-prestasi dalam bidnag pengembangan diri yang sudah diraih oleh para siswa, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan pihak madrasah yang menyediakan fasilitas yang

---

<sup>4</sup> Inni Durrotun Nafi’ah. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pedidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009).” *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

diperlukan, pembimbing yang berkompeten dan bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang memadai, masyarakat yang menerima adanya kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

3. Skripsi Dian Amalia Nurroniah. *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.”* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan kegiatan ekstraakurikuler keagamaan Hadrah, arabic club dan Qiro’ah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan adanya antusias yang sangat besar dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada dimadrasah ini, sehingga mereka mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki. (2) implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah, Arabic club dan Qiro’ah dapat membentuk bakat-bakat peserta didik seperti lebih bervariasi dalam menepuk rebana artinya di sini peserta didik menggabungkan rebana disertai dengan tarian, mampu menguasai mufradatnya lebih banyak sehingga nantinya dalam mempraktekkan muhadatsahnya secara lancar serta sudah mengenal mengenai macam-macam maqam dalam qiro’ah agar ketika peserta didik melantunkan ayat Al-Qur’an sudah lebih bervariasi. (3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa

---

<sup>5</sup> Siska Maryanti. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantu.” *Skripsi*. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

MAN Wonokromo Bantul *Pertama*, Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan hadrah yaitu peserta didik mampu memainkan alat hadrah sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya saja serta banyak peserta didik sudah bisa memainkan alat hadrah, akan tetapi dikarenakan ketika latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *Arabic Club* yaitu dalam praktek berbicara bahasa arab sudah cukup baik serta banyak peserta yang berminat mengikuti *Arabic Club* dan menguasai bahasa arab tetapi karena bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain sehingga peserta didik tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan ini, *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Qiro'ah kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang baik dalam membaca Al-Qur'an serta adanya kendala kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dari kajian pustaka di atas perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Di mana pada kajian pustaka yang pertama lebih mengarah kepada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, kedua menekankan ke dalam peranan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan diri Islami, ketiga menitik beratkan pada implementasi kegiatan

---

<sup>6</sup> Dian Amalia Nurroniah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi posisi penelitian ini sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian peran**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Menurut pengertian di atas, berarti jika seseorang mempunyai kedudukan atau status tertentu dalam kehidupannya, maka selanjutnya kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu.<sup>7</sup>

### **2. Pengertian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan**

Wakil kepala madrasah lebih dikenal dengan sebutan wakil kepala madrasah atau waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala madrasah. Pembantu kepala madrasah di sini adalah administrator

---

<sup>7</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20020, hal. 94.

profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala madrasah.<sup>8</sup> Selain itu, waka dapat disebut juga sebagai unit kerja setara wakil kepala madrasah yang berkedudukan dibawah kepala madrasah. Sehingga, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di madrasah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan.

Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakekatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

### 3. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan membantu kepala madrasah dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan penerimaan siswa baru
  - 1) Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku
  - 2) Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru

---

<sup>8</sup> Oteng Sutrisna. Ed. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 183.

- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan
  - 1) Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa
  - 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- c. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
  - 1) Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa
  - 2) Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling
  - 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - 4) Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan
  - 5) Mengkoordinasikan pengawasan siswa
- d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
  - 1) Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku
  - 2) Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007), hal. 18.

berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu madrasah atau suatu lembaga.<sup>10</sup>

Dalam buku Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, disebutkan bahwa jenis-jenis kegiatan dalam administrasi kesiswaan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu di dalam penerimaan siswa baru ini harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai dihari-hari pertama tahun ajaran baru.

b. Pembagian siswa dalam kelompok belajar (kelas)

Pengelompokan siswa yang dilaksanakan pada madrasah-madrasah kita pada saat ini sebagian besar mengelompokkan siswa berdasarkan sistem kelas. Di Madrasah Dasar ada 6 pengelompokan kelas. Sedangkan pada Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama dan Tingkat Atas, baik madrasah umum maupun kejuruan ada 3 pengelompokan kelas dan diberikan pelajaran dengan sistem klasikal. Akan tetapi lain halnya dengan negara yang telah maju, di bidang pendidikan umumnya telah menggunakan sistem pengelompokan yang telah sempurna, di mana istilah tersebut sering kita dengar dengan istilah : Micro Teaching.

---

<sup>10</sup> Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 98.

c. Kepenasehatan siswa

Masalah kepenasehatan itu umumnya belum dikenal oleh madrasah-madrasah, sehingga sering menimbulkan pertanyaan, apakah kepenasehatan itu Padahal sebenarnya masalah kepenasehatan ini sangat perlu, karena yang berhubungan langsung dengan siswa di mana banyak menghadapi problem. Kadang-kadang ada siswa yang sedang mempunyai problem yang cara pemecahan itu dengan jalan negatif sehingga hasilnya tidak menguntungkan, bahkan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan bahkan masyarakat akhir-akhir ini tidak jarang kita jumpai dan kita dengar masalah-masalah kenakalan remaja itu berstatus siswa. Oleh sebab itu kiranya perlu sekali adanya kepenasehatan ini karena demi dapat menyelesaikan studinya secara efektif dan efisien sesuai dengan minat dan kemampuan siswa mengerti dan mengenal dirinya sendiri.

d. Bimbingan dan penyuluhan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah-madrasah tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu melibatkan tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Program kurikuler yang baik
- 2) Administasi pendidikan yang lancer
- 3) Pelayanan bimbingan yang lancar, terarah di samping sarana dan prasarana yang memadai

e. Pengaturan program kurikuler

Tujuan anak belajar adalah untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar, untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sebagaimana untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

f. Kehadiran dan ketidak-hadiran di madrasah

Untuk menjaga ketertiban dan sekaligus untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikut-sertakan proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru kelas. Biasanya untuk Madrasah dasar dilakukan absensi sampai 2 kali sehari, tetapi untuk madrasah lanjutan atas presensi ini dilakukan setiap jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga supaya siswa jangan sampai masuk pada jam pertama, kedua maupun pada jam terakhir saja, hal ini bisa terjadi pada siswa-siswa yang bandel.

g. Tata tertib madrasah

Tiap madrasah atau lembaga pendidikan secara mutlak perlu adanya tata tertib madrasah. Ketertiban adalah bukanlah tujuan atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan tata tertib madrasah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan madrasah sehari-hari yang mengandung sanksi-

sanksi terhadap pelanggarannya.<sup>11</sup>

#### 4. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan madrasah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan madrasah. Pembinaan aktivitas siswa adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

Dalam program kurikuler, para siswa lebih ditekankan pada kemampuan berpikir rasional, sistem analitik dan metodis. Sedangkan dalam program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 119.

## 5. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam madrasah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam madrasah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam madrasah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan madrasah.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,<sup>12</sup> sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar madrasah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan madrasah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.<sup>14</sup>

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi madrasah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan

---

<sup>12</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 479.

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Madrasah-Madrasah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987) hal. 243.

inisiatif madrasah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh madrasah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di madrasah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2

Pada tengah semester 1 dan 2 madrasah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002:

Liburan madrasah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan

---

<sup>15</sup> Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 212.

di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen madrasah atau masyarakat, lingkungan di mana madrasah atau madrasah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.

Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.

a. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler agama dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak madrasah, pada gilirannya menuntut kepala madrasah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang dalam program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.

Menurut Abdul Rachman Saleh, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membina keimanan dan ketaqwaan antara lain adalah:

- 1) Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan shalat Jumat.
- 2) Pengisian bulan suci ramadhan antara lain acara berbuka puasa bersama, shalat tarawih, ceramah, dan diskusi dengan topik-topik yang relevan dan menarik.
- 3) Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan pelaksanaan shalat idul fitri.
- 4) Pelaksanaan shalat idul adha dan penyembelihan hewan kurban pada bulan dzulhijjah.

- 5) Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
  - 6) Pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam antara lain MTQ, adzan, kaligrafi, menciptakan lagu bernafaskan Islam, paduan suara lagu-lagu yang bernafaskan Islam, dan peragaan busana muslim/muslimah.
  - 7) Pelaksanaan bazaar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana muslim/muslimah, buku-buku, dan sebagainya.
  - 8) Pelaksanaan kegiatan menyatuni anak yatim piatu/fakir miskin, khitanan masal, dan kegiatan bulan dana amal.
  - 9) Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.
  - 10) Pembinaan perpustakaan masjid/mushola dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernafaskan Islam.
- b. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
1. Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
  2. Sosial, yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
  3. Rekreatif, yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan

menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang perkembangan.

4. Persiapan karir, yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>16</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

Sedangkan dari segi analisis datanya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bermaksud untuk memahami peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten

---

<sup>16</sup> Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), hal. 9.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 6.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>18</sup> Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian yakni mengenai peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten.

## 3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Metode penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini secara *purposive*, yaitu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Subjek Penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala madrasah MAN Klaten

---

<sup>18</sup> Husaini Usman, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: PPs, 2004), hal. 8.

- b. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Klaten
- c. Wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat MAN Klaten
- d. Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN Klaten
- e. Pengurus ekstrakurikuler keagamaan MAN Klaten
- f. Siswa MAN Klaten peserta ekstrakurikuler keagamaan

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini peneliti dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>19</sup> Metode wawancara ini dilakukan perorangan, yang ditujukan kepada:

- 1) Kepala madrasah MAN Klaten ditujukan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar di madrasah.
- 2) Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Klaten ditujukan

---

<sup>19</sup> Hariwijaya, Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis. (Yogyakarta: Siklus 2011), hal. 73.

untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di madrasah serta data-data tentang siswa.

- 3) Wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat MAN Klaten ditujukan untuk memperoleh data tentang humas di madrasah.
- 4) Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN Klaten ditujukan untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di madrasah.
- 5) Pengurus ekstrakurikuler keagamaan MAN Klaten ditujukan untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di madrasah.
- 6) Siswa MAN Klaten peserta ekstrakurikuler keagamaan ditujukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di madrasah.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi pasif, teknik observasi pasif yaitu dalam observasi peneliti hanya hadir dilokasi kegiatan orang yang diamati namun tidak terlibat dalam proses kegiatan didalamnya.<sup>20</sup>

Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat diperoleh data-data yang kongkrit, misalnya tentang (1) kurikulum madrasah untuk

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2010), hal. 310.

memperoleh data tentang agenda dan program kerja madrasah, dan (2) ekstrakurikuler keagamaan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di madrasah.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data serta mengevaluasi dokumen baik berupa tertulis, gambar, rekaman, maupun video. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten, serta segala sesuatu yang berkaitan tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi-misi, keadaan siswa di MAN Klaten.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 372

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis dan serta terarah, maka penulisannya di susun dengan sistematika sebagai berikut:

Skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian. *Bagian awal*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu : halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

*Bagian utama* merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, uji keabsahan data dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian ini dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB II, Gambaran Umum MAN Klaten, bab ini membahas tentang MAN Klaten. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program ekstrakurikuler, keadaan peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana yang ada pada MAN Klaten. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan

demikian skripsi ini memiliki landasan umum terkait dengan lokasi penelitian.

BAB III, Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Klaten, bab ini membahas tentang peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten, kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten. Bab ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab-bab sebelumnya dan berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan dari madrasah telah melakukan penelitian, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala madrasah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten adalah pada bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan setiap program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selalu mempunyai andil di dalamnya. Secara tidak langsung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggungjawab atas segala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten. Selain itu juga wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator jalannya ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten. Bentuk dari koordinator yaitu dengan .mengontrol kegiatan atau penilaian siswa secara rutin 1 bulan sekali. Selain itu juga pengontrolan kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dengan berbagai pihak setiap 1 bulan

sekali. Koorsinasi selanjutnya yaitu koordinasi penjadwalan yaitu dengan mengkoordinasikan jadwal pelaksanaan dengan pembina ektrakurikuler, sedangkan koordinasi sarana dan prasarana yaitu dengan mengkoordinasikan sarana yang dibutuhkan sebagai penunjang ektrakurikuler keagamaan.

2. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan ektrakurikuler keagamaan adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan ektrakurikuler keagamaan. Karena pada dasarnya dengan tidak lengkapnya sarana menjadikan siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Selain sarana dan prasarana, hal yang tidak kalah pentingnya adalah penjadwalan ektrakurikuler keagamaan adanya benturan dengan jadwal ektrakurikuler yang lain.
3. Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi kendala ektrakurikuler keagamaan adalah dengan cara waka madrasah bidang kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ektrakurikuler hal apa saja yang menjadi kebutuhan dalam mengembangkan keagamaan. Dengan berkoordinasi tersebut wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menindak lanjuti hal apa saja yang menjadi kebutuhan dalam mengembangkan kegiatan ektrakurikuler keagamaan tersebut. Selain itu juga mengatur kembali jadwal yang sudah terbentuk agar lebih efektif sehingga tidak terjadi benturan antara dua kegiatan pada hari dan jam yang sama.

## **B. Saran-saran**

1. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus lebih sering berkomunikasi kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus segera merealisasikan alat yang sudah dijanjikan kepada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengkoordinasikan kembali bersama pembina ekstrakurikuler keagamaan mengenai jadwal yang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.
4. Pembina ekstrakurikuler keagamaan apabila mempunyai kendala atau keluhan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan segera melapor kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan agar segera di lakukan penanganan.
5. Siswa yang sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di harapkan untuk bertanggung jawab atas pilihannya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala atas rahmat dan hidayahNya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi materiil, fisik, dan non fisik.

Namun demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik pembaca sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya peeliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Madrasah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Daien, Amir dan Soekarni, *Pengelolaan Kesiswaan, dalam Administrasi Kesiswaan, oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1989.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar, 1996.
- Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mansur & Mahfud Junaedi. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, ttp, 2005.
- Marno, *Islam by Management and Leadership*, Malang: Lintas Pustaka, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung.:Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyan, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Saleh, Abdul Rachman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Soetopo, Hendyat & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Madrasah-Madrasah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisna, Oteng. Ed. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

1. Pedoman Observasi
  - A. Keadaan dan letak geografis MAN Klaten
  - B. Keadaan sarana dan prasarana MAN Klaten
  - C. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten
  - D. Peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten
  
2. Pedoman Wawancara
  - A. Kepala sekolah MAN Klaten
  - B. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Klaten
  - C. Wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat MAN Klaten
  - D. Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN Klaten
  - E. Pengurus ekstrakurikuler keagamaan MAN Klaten
  - F. Siswa MAN Klaten peserta ekstrakurikuler keagamaan
  
3. Dokumentasi yang dibutuhkan
  - A. Letak dan keadaan geografis
  - B. Sejarah berdiri
  - C. Visi, misi dan tujuan
  - D. Struktur organisasi
  - E. Keadaan guru, siswa dan karyawan
  - F. Kurikulum
  - G. Sarana dan prasarana
  - H. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Wakasek Humas MAN Klaten**

1. Apa visi, misi dan tujuan MAN Klaten?
2. Bagaimana letak dan keadaan geografis MAN Klaten?
3. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MAN Klaten?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MAN Klaten? Apakah sudah memadai guna terciptanya pembelajaran yang kondusif?

#### **B. Kepala Tata Usaha MAN Klaten**

1. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di MAN Klaten?
2. Berapa jumlah karyawan yang ada di MAN Klaten?
3. Apakah jumlah guru dan karyawan di MAN Klaten sudah memadai?
4. Berapakah jumlah siswa keseluruhan di MAN Klaten?
5. Keunggulan apa saja yang dimiliki MAN Klaten?

#### **C. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan**

1. Metode apa saja yang biasa bapak terapkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?
2. Bagaimana kondisi siswa pada saat ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?
3. Apakah Bapak selalu mengajak siswa untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?
4. Menurut Bapak, apakah metode yang biasa bapak terapkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten sudah efektif?
5. Apakah ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten sudah sesuai dengan yang Bapak harapkan?
6. Bagaimana respon siswa terkait metode yang biasa bapak terapkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten?

## Lampiran I

7. Apa yang perlu dilakukan guna untuk meningkatkan minat efektifitas kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di MAN Klaten?

### D. Siswa MAN Klaten peserta ekstrakurikuler keagamaan

1. Apakah dalam ekstrakurikuler keagamaan guru menggunakan metode yang menarik untu siswa dan membuat siswa aktif?
2. Bagaimana Pembina ekstrakurikuler keagamaan mengajar dan metode apa yang biasa diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Bagaimana kondisi siswa pada saat ekstrakurikuler keagamaan berlangsung?
4. Apakah ekstrakurikuler keagamaan menyenangkan?
5. Apa yang diharapkan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan?
6. Apa yang kamu rasakan terkait dengan ekstrakurikuler keagamaan sekarang?

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang piket guru MAN Klaten

Sumber Data : Bapak Wawan Sriwiyono S.Pd

#### **Deskripsi data :**

Bapak Wawan Sriwiyono, S.Pd adalah seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang piket guru MAN Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, kendala yang di hadapi dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, apa kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, apa solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Klaten.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai koordinator ekstrakurikuler, pemberian dukungan moral kepada siswa dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan, selain itu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga memiliki peran dalam penyediaan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan. Mengenai kendala dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan diperoleh informasi bahwa

## Lampiran II

sarana masih menjadi kendala utama, karena keterbatasan dana untuk pengadaannya, selain sarana tak kalah penting mengenai masalah penjadwalan yang masih berbenturan dengan kegiatan lain dalam waktu yang bersamaan, yang mengakibatkan siswa harus memilih salah satu kegiatan. Dalam hal solusi yang di tawarkan kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengatasi kendala pengembangan ekstrakurikuler keagamaan adalah mengutamakan alat yang wajib dahulu dan berusaha mengusulkan alat / sarana yang dibutuhkan kepada bendahara pengadaan barang, dan hasilnya sudah dijanjikan untuk tahun ajaran baru akan dibeli.

### **Interpretasi:**

Peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah sebagai koordinator ekstrakurikuler, pemberian dukungan moral kepada siswa dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan, selain itu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga memiliki peran dalam penyediaan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan. kendala yang dihadapi berupa sarana alat penunjang ekstrakurikuler hadrah MAN Klaten belum memiliki sendiri. Kemudian muncul solusi yaitu mengutamakan alat yang wajib dahulu dan berusaha mengusulkan alat / sarana yang dibutuhkan kepada bendahara pengadaan barang, dan hasilnya sudah dijanjikan untuk tahun ajaran baru akan dibeli.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Jam : 14.30 – 15.30 WIB

Lokasi : Masjid MAN Klaten

Sumber Data : Siswa Ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an MAN Klaten

### **Deskripsi Data:**

Pada hari Senin, sebelum bel masuk berbunyi tanda kegiatan ekstrakurikuler Qiroatul Qur'an dimulai, siswa sudah berada di masjid, walau masih ada beberapa siswa yang belum ada di tempat. Setelah bel berbunyi Ibu Siti Mutmainah langsung masuk Masjid MAN Klaten bersama dengan peneliti. Peneliti duduk mengamati proses pembelajaran dipintu samping Masjid, hal ini agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa dan dapat mengamati proses pembelajaran dengan leluasa. Pembina membuka pelajaran dengan mengucapkan salam di lanjutkan dengan berdoa bersama. Pembina langsung memulai pembelajaran tanpa mengecek presensi dan namun melakukan pre-test kepada siswa. Pembina mengulang materi pembelajaran sebelumnya tentang nada hijaz. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan disertai contoh lafadz lagu. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan.

Pada awalnya siswa memperhatikan penjelasan guru, namun setelah beberapa menit berlangsung siswa yang duduk di serambi masjid mulai mengobrol sendiri, ada yang bercermin membenarkan kerudung. Namun hal itu tidak berlangsung

## Lampiran II

lama, karena pembina langsung menegor siswa yang mengobrol dan bercermin membenarkan kerudung. Setelah menjelaskan materi dan mempraktekkan bersama apa yang sudah dicontohkan pembina, pembina selalu memberikan contoh yang bervariasi dan jelas. Pembina juga selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya disetiap akan melangkah ke tahap selanjutnya. Ada satu siswa yang bertanya terkait materi, siswa itu duduk di pojok depan. Sedangkan siswa yang duduk di serambi masjid tidak ada yang bertanya.

Pembina menunjuk setiap siswa untuk mempraktekkan contoh lagu yang sudah dipelajari hari ini, namun ada siswa yang masih malu-malu untuk mempraktekkan sendiri. Untuk membuat siswa itu mau mempraktekkan contoh yang sudah dipelajari hari ini pembina menyuruh siswa lain untuk menemani. Pembina juga selalu memberikan *reword* dan *reinforce* kepada siswa sehabis mempraktekkan lagu. Waktu menunjukan kurang 5 menit bel tanda berakhirnya ekstrakurikuler akan berbunyi. Guru memberikan absen untuk diisi dengan tanda tangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, menutup pembelajaran dengan doa kemudian kembali *reword* dan *reinforce* selanjutnya memberikan kesimpulan.

**Interpretasi :** Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sebagian besar siswa sudah menyiapkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler, pembina masuk tepat waktu setelah bel dibunyikan, pembina juga mengulangi materi pertemuan sebelumnya, sebelum masuk ke materi selanjutnya pembina memberikan pre-test kepada siswa, pembina menjelaskan materi dengan ceramah serta memberikan contoh lagu, siswa sangat antusias memperhatikan walau masih ada sebagian siswa yang ngobrol sendiri, tidak lama pembina langsung menegor siswa yang

## Lampiran II

ngobrol sendiri, pembina memberikan *reword* dan *reinforce* setelah menyuruh siswa mempraktekkan contoh lagu yang sudah di pelajari. Dan diakhir pertemuan pembina memberikan kesimpulan terhadap apa yang baru saja diajarkan.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Jam : 15.30 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas X-B MAN Klaten

Sumber Data : Adib Khusnudin (siswa ekstrakurikuler hadrah)

#### **Deskripsi data :**

Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui cara mengajar guru dan metode yang diterapkan oleh pembina hadrah kepada siswa agar data valid dan tidak memihak salah satu pihak.

Menurut salah satu siswa ekstrakurikuler hadrah, pembina menyenangkan karena biasanya guru itu tidak mau sulit, biasanya hanya duduk saja, tapi kalau disini pembina hadrah ini beda lebih mengajak anak-anak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah. pembina selama pembelajaran selalu mengajak kepada peserta yang belum bisa harus bisa, dan pembina sangat aktif dalam melakukan itu.

**Interpretasi :** dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyukai pembina ekstrakurikuler hadrah, karena selalu mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah dan mengajak siswa supaya harus bisa.

### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Jam : 14.30 – 15.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas X-B MAN Klaten

Sumber Data : Siswa Ekstrakurikuler Hadrah MAN Klaten

#### **Deskripsi data :**

Pada hari Kamis, bel masuk berbunyi pertanda istirahat telah usai dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Peneliti dengan pembina hadrah masuk kelas. Pada saat peneliti dan guru memasuki ruang kelas, masih ada beberapa siswa yang masih duduk di luar dan kondisi siswa ada yang belum siap, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah lama libur disebabkan banyak acara antara lain rapat, dan lomba. Kemudian pembina langsung membuka pembelajaran ekstrakurikuler hadrah dan peneliti mengamati proses pembelajaran duduk di pojok belakang. Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan pengasan tentang pentingnya bershalawat melalui seni hadrah, siswa sangat dekat dengan pembina, seperti teman jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik, namun siswa tetap menaruh rasa hormat yang tinggi kepada pembina. Setelah itu pembina memberikan penjelasan dan contoh lagu, siswa sangat antusias dalam memperhatikan pembina memberikan contoh, kemudian pembina menyuruh siswa serempak menirukan apa yang sudah dicontohkan, ketika diperintah siswa langsung melaksanakan, bila siswa ditunjuk untuk melantunkan lagu baik sendiri maupun bersama-sama siswa melaksanakannya. Selanjutnya pembina

## Lampiran II

menanyakan mengenai tinggi, rendah nada mana yang susah, dan mengevaluasi nada supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian pembina membentuk dua kelompok, kelompok A mempraktekkan nada rendah, dan kelompok B mempraktekkan nada tinggi, setelah siswa mempraktekkan pembina memberikan *reward* bagus dan menyuruh siswa bertepuk tangan untuk team. Waktu menunjukan kurang 5 menit bel tanda berakhirnya ekstrakurikuler akan berbunyi. Pembina memberikan absen untuk diisi dengan tanda tangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, menutup pembelajaran dengan doa kemudian kembali *reward* dan *reinforce* selanjutnya memberikan kesimpulan.

**Interpretasi:** dari hasil observasi ditemukan bahwa Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan pengasan tentang pentingnya bershalawat melalui seni hadrah, siswa sangat dekat dengan pembina, seperti teman jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik, namun siswa tetap menaruh rasa hormat yang tinggi kepada Pembina, ketika pembina memberikan contoh siswa sangat memperhatikan, ketika di perintah untuk mempraktekkan contoh yang baru saja diberikan siswa melaksanakannya, pembina memberikan *reward* setelah siswa selesai mempraktekkan apa yang diperintahkan pembina, diakhir pertemuan pembina memberikan kesimpulan tentang apa yang baru saja diajarkan.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Jam : 11.40 WIB

Lokasi : Serambi Masjid MAN Klaten

Sumber Data : Ibu Siti Mutmainah S.Ag, S.Pd.I

### Deskripsi data :

Ibu Siti Mutmainah S.Ag, S.Pd.I adalah guru mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits di MAN Klaten. Namun beliau di tunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an karena beliau pernah menjuarai lomba Qiro'atul Qur'an tingkat provinsi. Maka dari itu beliau ditunjuk untuk menjadi pembina ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an. Wawancara kali ini dilaksanakan di serambi masjid MAN Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan menyangkut peran wakil kepala madrasah, peran pembina, kendala pembina, dan solusi yang di tawarkan pembina dalam mengembangkan ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah pemberi dukungan, yaitu dukungan moral dan dukungan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Mengenai peran pembina adalah membina pengembangan diri dari anak-anak yang mana mereka sudah punya dasar membaca Al-Qur'an yang baik, kemudian dari membaca itu kita tingkatkan lagi kualitasnya menjadi bisa membaca dengan berlagu, dalam hal ini kalau membaca dengan berlagu yang tidak boleh dilupakan adalah kaidah intinya membaca dengan lagu itu sunnah kemudian membaca mujawwad dengan

## Lampiran II

bertajwid itu harus kewajiban, jadi membaca dengan berlagu tetap mengacu pada tajwid yang semestinya. Kendala yang di hadapi pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berupa sarana, yaitu Al-Qur'an Maqomat, Al-Qur'an Maqomat adalah Al-Quran dengan fitur terlengkap di dunia yang berisi lagu-lagu. Selain itu juga untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an, tartil dan tilawah yang dilengkapi nama lagu yang dilafadzkan. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pembina mempunyai solusi berusaha lebih keras untuk mengajar siswa, karena belum memiliki Al-Qur'an Maqomat supaya siswa dapat memperoleh ilmu yang maksimal. Sambil menunggu Al-Qur'an Maqomat yang sudah dijanjikan akan dibelikan di awal tahun ajaran baru.

**Interpretasi:** peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah pemberi dukungan, yaitu dukungan moral dan dukungan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Mengenai peran pembina adalah membina pengembangan diri dari anak-anak yang mana mereka sudah punya dasar membaca Al-Qur'an yang baik, kemudian dari membaca itu kita tingkatkan lagi kualitasnya menjadi bisa membaca dengan berlagu, kendala yang dihadapi pembina adalah sarana alat, alat itu berupa Al-Qur'an Maqomat yaitu Al-Quran dengan fitur terlengkap di dunia yang berisi lagu-lagu. Al-Qur'an Maqomat berfungsi untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an, tartil dan tilawah yang dilengkapi nama lagu yang dilafadzkan, sampai saat ini MAN Klaten belum memilikinya. Solusi pembina berusaha lebih keras untuk mengajar siswa, karena belum memiliki Al-Qur'an Maqomat, supaya siswa dapat memperoleh ilmu yang maksimal.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Jam : 15.30 WIB

Lokasi : Serambi Masjid MAN Klaten

Sumber Data : Sobrun Jamil (siswa ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an)

### **Deskripsi data :**

Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui cara mengajar pembina dan metode yang diterapkan oleh pembina Qiro'atul Qur'an kepada siswa agar data valid dan tidak memihak salah satu pihak.

Menurut salah satu siswa ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an, pembina menggunakan metode menarik, cara beliau dalam mengajarnya sungguh sungguh, karena beliau menyamaratakan semua diajari tidak membeda bedakan antara yang bisa dan yang belum bisa. Kalau metode siswa diajarkan secara langsung, kita diajarkan perkalimat atau perkata, dan kalau sudah bisa disatukan menjadi sebuah ayat, itu memudahkan buat siswa mengerti.

**Interpretasi:** Siswa tertarik dengan pembina karena menyenangkan, menyamaratakan siswa yang belum bisa maupun yang sudah bisa, siswa mudah mengerti dengan metode yang diterapkan oleh pembina Qiro'atul Qur'an.

### **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru MAN Klaten

Sumber Data : Bapak Agus Rohmadi S.Pd.I

#### **Deskripsi data :**

Bapak Agus Rohmadi S.Pd.I adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Klaten. Namun beliau di tunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an karena beliau adalah seorang Hafidz Al-Qur'an. Maka dari itu beliau ditunjuk untuk menjadi pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang guru MAN Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan menyangkut peran wakil kepala madrasah, peran pembina, kendala pembina, dan solusi yang di tawarkan pembina dalam mengembangkan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah ketua koordinasi ekstrakurikuler, yaitu dukungan motivasi dan dukungan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Mengenai peran pembina adalah memotivasi siswa, supaya siswa termotivasi untuk menghafalkan surat yang harus dihafalkan, membimbing siswa membenarkan bacaan, ketika sudah hafal disetorkan ada bacaan yang kurang pas, maka itu akan dibenarkan. Namun di dalam mengembangkan ekstrakurikuler

## Lampiran II

Tahfidzul Qur'an tidak terlepas dari kendala, kendala yang dihadapi pembina berupa waktu, yaitu terjadi benturan kegiatan pada jam dan hari yang sama. Hal ini membuat siswa harus mengalahkannya salah satu kegiatan, mengenai solusi yang ditawarkan pembina adalah kalau sudah menjadi ekstrakurikuler wajib, siswa diharapkan mengikuti ekstrakurikuler wajib, selain itu pembina berkoordinasi dengan pengurus dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mengatur jadwal yang berbenturan.

**Interpretasi :** peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah ketua koordinasi ekstrakurikuler, yaitu dukungan motivasi dan dukungan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Mengenai peran pembina adalah memotivasi siswa, supaya siswa termotivasi untuk menghafalkan surat yang harus dihafalkan, membimbing siswa membenarkan bacaan. Kendala yang dihadapi pembina berupa waktu, yaitu terjadi benturan kegiatan pada jam dan hari yang sama, mengenai solusi yang ditawarkan pembina berkoordinasi dengan pengurus dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mengatur jadwal yang berbenturan.

### **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Di Serambi Masjid MAN Klaten

Sumber Data : Bapak Hasyim As'ari S.Pd.I

#### **Deskripsi data :**

Bapak Hasyim As'ari S.Pd.I adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Klaten. Namun beliau di tunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler Hadrah karena beliau juga menjadi pemain hadrah di tempat beliau tinggal. Wawancara kali ini dilaksanakan di serambi masjid MAN Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan menyangkut peran wakil kepala madrasah, peran pembina, kendala pembina, dan solusi yang di tawarkan pembina dalam mengembangkan ekstrakurikuler Hadrah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah koordinator ekstrakurikuler, selain itu sebagai pendukung guna penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Mengenai peran pembina adalah meluangkan waktu untuk mengajar dan mampu berkoordinasi baik dengan siswa saat ekstrakurikuler hadrah sedang berlangsung. Kendala yang di hadapi pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah adalah belum adanya sarana yaitu alat, untuk sementara alat menggunakan milik saya pribadi dan sudah memiliki solusi yaitu kepala madrasah sudah menjanjikan akan membelikan alat pada awal tahun ajaran baru.

## Lampiran II

**Interpretasi :** wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator ekstrakurikuler dan penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pembina hadrah berperan sebagai pengajar dan koordinator saat ekstrakurikuler sedang berlangsung, sayangny dalam pelaksanaanya pembina memiliki kendala, yaitu masalah alat, dimana alat hadrah MAN Klaten belum memiliki sendiri dan masih menggunakan alat dari pembina hadrah, namun kepala madrasah sudah menjanjikan akan di belikan diawal tahun ajaran baru.

### **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Jam : 13.10 WIB

Lokasi : Serambi Masjid MAN Klaten

Sumber Data : Bapak Hanafi Hatta S.Ag

Deskripsi Data:

Bapak Hanafi Hatta, S.Ag adalah pengurus ekstrakurikuler keagamaan yang notabene wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN Klaten. Wawancara kali ini dilaksanakan di serambi masjid MAN Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, apa peran pengurus, apa kendala pengurus, apa solusi pengurus dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah sebagai ketua koordinator dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, dan penyedia sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan. Mengenai peran pengurus adalah pembantu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, pengurus berperan mencari pembina yang berkompeten untuk mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan dan penyanggah lidah pembina bila mempunyai kendala. Dapat diketahui bahwa

## Lampiran II

kendala yang di hadapi pengurus ekstrakurikuler hampir tidak ada karena pembina pembina ekstrakurikuler di rasa sudah berkompeten di bidangnya, namun ada satu kendala yaitu masalah pengadaan sarana, di MAN Klaten untuk hadrah belum mempunyai alat sendiri dan Qiro'atul Quran belum memiliki Al-Qur'an Maqomat. Dalam hal ini solusi pengurus ekstrakurikuler menyambungkan keluhan pembina kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan kemudian dibawa ke rapat dewan guru kemudian di tindak lanjuti kepada komite selaku pemegang hak keuangan di MAN Klaten juga termasuk pihak madrasah untuk alat alat yang belum kita punyai kita minta agar pihak komite atau pihak sekolah bisa mengadakan alat atau kebutuhan yang diperlukan dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, dan dari pengusulan sudah memperoleh hasil bahwa ditahun ajaran baru pihak madrasah akan mengadakan ala-alat yang di butuhkan.

**Interpretasi :** peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah sebagai ketua koordinator dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan, dan penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengurus berperan mencari pembina yang berkompeten untuk mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan dan penyambung lidah pembina bila mempunyai kendala. Kendala yaitu masalah pengadaan sarana, di MAN Klaten untuk hadrah belum mempunyai alat sendiri. Mengenai solusi yang ditawarkan pengurus, pengurus mengusukan supaya mengadakan alat-alat, dan hal itu memperoleh hasil bahwa ditahun ajaran baru pihak sekolah berjanji akan mengadakan alat-alat yang dibutuhkan.

### **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Jam : 08.15 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MAN Klaten

Sumber Data : Bapak Drs. H. Muslih M.Pd.I

Deskripsi Data:

Bapak Drs. H. Muslih M.Pd.I adalah Kepala Madrasah MAN Klaten. Wawancara kali di laksanakan di ruang Kepala Madrasah MAN Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan dan harapan kepala madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah sebagai koordinator dalam mengembangkan dan kemajuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan sumberdaya kesiswaan karena tugas-tugas tersebut telah dilimpahkan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Dalam hal program ekstrakurikuler keagamaan yang sekarang bapak kepala madrasah merasa sudah sesuai yang diharapkan, karena sudah cukup mewakili aspirasi siswa dan orang tua siswa.

**Interpretasi** : peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah sebagai koordinator dalam mengembangkan dan kemajuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan sumberdaya kesiswaan. Kepala MAN

## Lampiran II

Klaten merasa program yang dijalankan sudah sesuai, karena sudah cukup mewakili aspirasi siswa dan orang tua.

### **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Jam : 14.35 WIB

Lokasi : Ruang kelas X-B MAN Klaten

Sumber Data : Siswa Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an MAN Klaten

#### **Deskripsi Data:**

Pada hari sabtu, bel masuk berbunyi pertanda istirahat telah usai dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Peneliti dengan pembina Tahfidzul Qur'an masuk kelas. Pada saat peneliti dan guru memasuki ruang kelas, semua siswa sudah berada di kelas. Kemudian pembina langsung membuka pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dan peneliti mengamati proses pembelajaran duduk di pojok belakang. Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan Al-Qur'an, siswa sangat suka dengan pembina, terkadang untuk menghilangkan rasa canggung, pembina memberikan sedikit banyolan supaya siswa tidak canggung lagi. Siswa dengan pembina sudah seperti teman jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik. Setelah itu pembina memberikan contoh bacaan salah satu surat dalam Al-Qur'an, siswa sangat antusias dalam memperhatikan pembina memberikan contoh, kemudian pembina menyuruh siswa bersama-sama membaca surat yang dicontohkan oleh pembina. Pembina akan menghentikan bacaan para siswa apabila bacaan yang dilafaldkan oleh siswa

## Lampiran II

tersebut tidak sesuai dengan tajwid. Kemudian, pembina memberikan pre-test secara acak kepada para siswa untuk meneruskan bacaan pembina dalam ayat selanjutnya, setelah siswa mempraktekkan pembina memberikan *reword* bagus kepada siswa dan mengevaluasi tajwid supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Waktu menunjukan kurang 5 menit bel tanda berakhirnya ekstrakurikuler akan berbunyi. Pembina memberikan absen untuk diisi dengan tanda tangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, menutup pembelajaran dengan doa kemudian kembali *reword* dan *reinforce* selanjutnya memberikan kesimpulan.

**Interpretasi:** Dari hasil observasi ditemukan bahwa Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan Al-Qur'an. Siswa dengan pembina sudah seperti teman jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik. pengasan tentang pentingnya bershalawat melalui seni hadrah, siswa sangat dekat dengan pembina, seperti teman jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik, terkadang untuk menghilangkan rasa canggung, pembina memberikan sedikit banyolan supaya siswa tidak canggung lagi. Ketika pembina memberikan contoh siswa sangat memperhatikan, pembina memberikan *reword* setelah siswa selesai mempraktekkan apa yang diperintahkan pembina, diakhir pertemuan pembina memberikan kesimpulan tentang apa yang baru saja diajarkan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/35/2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 6 Februari 2014

Kepada Yth. :

**Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Hanifan Fahmi Hidayat

NIM : 10411021

Jurusan : PAI

Judul : PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER QIROATUL  
QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KLATEN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hanifan Fahmi Hidayat  
Nomor Induk : 10411021  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi : PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
QIROATUL QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)  
KLATEN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Februari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Februari 2014

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Nomor : 074 / 662 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/974/2014  
Tanggal : 06 Maret 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KLATEN**", kepada:

Nama : HANIFAN FAHMI HIDAYAT  
NIM : 10411021  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi : MAN Klaten , Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Maret s.d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



KEMENTERIAN AGAMA  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI KLATEN**  
Alamat : Jl. Ki. Ageng Gribig, Borenglor, Telp.(0272) 322165 Klaten Utara  
Kode Pos 57431 Klaten

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.11.23/PP.00.6/ 367/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Muslih, M.Pd.  
NIP : 196502051995031001  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hanifan Fahmi Hidayat  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 07 Februari 1993  
NIM : 10411021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tingkat/Semester : Sarjana/VIII  
Alamat : Koripan Rt. 01/Rw.03, Cetan, Ceper, Klaten

Mahasiswa tersebut betul - betul telah melaksanakan penelitian di MAN Klaten pada tanggal, 03 Maret s/d 28 Mei 2014 dengan Judul :

**"Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Klaten"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Klaten, 31 Mei 2014  
Kepala  
  
Drs. H. Muslih, M.Pd.  
NIP. 196502051995031001

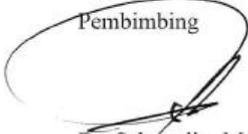
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Hanifan Fahmi Hidayat  
 NIM : 10411021  
 Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si  
 Judul : Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler di MAN Klaten  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 Februari 2014	1	Bimbingan Revisi Proposal sebelum seminar	
2.	3 Maret 2013	2	Bimbingan Revisi Proposal Setelah seminar	
3.	18 April 2014	3	Konsultasi bab I dan tandatangan untuk penelitian	
4.	9 Mei 2014	4	Konsultasi Bab I-III	
5.	16 Mei 2014	5	Melengkapi Bab I-IV dan catatan Lapangan	
6.	23 Mei 2014	6	Konsultasi Bab IV	
7.	26 Mei 2014	7	Perbaiki Keseluruhan bab I,II,III, dan IV	
8	28 Mei 2014	8	Acc	

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Pembimbing

  
 Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/221.b /2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hanifan Fahmi Hidayat**  
Date of Birth : **February 7, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 2, 2014** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>44</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 9, 2014

Director,

**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710528 200003 1 001

**DOKUMENTASI FOTO**



**Kegiatan Ekstrakurikuler  
Qiro'atul Qur'an**



**Kegiatan Ekstrakurikuler  
Tahfidzul Qur'an**



**Siswa Menyetorkan Hafalan**

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا  
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Hanifan Fahmi Hidayat

تاريخ الميلاد : ٧ فبراير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،  
وحصل على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

---

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama : HANIFAN FAHMI HIDAYAT**

**NIM : 10411021**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.30 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
  
**Dr. Sukman, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720315 199703 1 009

19-8



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : HANIFAN FAHMI HIDAYAT  
NIM : 10411021  
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:  
**P E S E R T A**

Yogyakarta, 1 Oktober 2010  
Membantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
  
Prof. Dr. H. M. Magustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HANIFAN FAHMI HIDAYAT  
 NIM : 104111021  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN KEMENTERIAN  
 Kepala PTIPD  
 Yogyakarta, 12 Maret 2014



  
 Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hanifan Fahmi Hidayat  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 07 Februari 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Orang Tua : a. Ayah : Drs. H. Hidayat Jati  
b. Ibu : Hj. Puji Fadriyah, SH  
Pekerjaan Orang Tua : PNS  
Alamat Asal : Koripan Rt 01/Rw 03, Desa Cetan Kec. Ceper  
Kab. Klaten, 57465



### **PENDIDIKAN**

1. TK ABA Kurung (1996 – 1998)
2. MI Muhammadiyah Cetan (1998 – 2004)
3. SMP Al-Islam 1 Surakarta (2004 – 2007)
4. SMA Muhammadiyah 1 Klaten (2007 – 2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010 – Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Peneliti,

Hanifan Fahmi Hidayat

NIM. 10411021